

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 diuraikan pengertian guru bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Guru sebagai pendidik memiliki keahlian atau kompetensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi yang harus dimiliki guru ada empat, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru. Salah satu kompetensi guru yang menjadi sorotan pembahasan adalah kompetensi kepribadian guru-guru Kristen.

Kompetensi kepribadian guru adalah hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru karena dari kompetensi itulah guru mendapat penghargaan dan kehormatan baik dari peserta didik maupun dari masyarakat. Guru yang berkepribadian yang mantap, stabil dan dewasa harus memiliki konsep diri yang positif dimana guru mampu

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, h 6.

mengembangkan diri dan mengembangkan relasi dengan orang lain termasuk peserta didik dan rekan sekerjanya.^{2 3}

Guru sebagai pendidik diharapkan memiliki karakter kepribadian yang dapat ditiru dan diteladani oleh peserta didiknya, seperti yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa *Ing ngarso sung tulodo, ing madya karso, tut wuri handayani*. Artinya seorang guru bila di depan menjadi teladan (contoh) di tengah memberi prakarsa dan di belakang memberikan dorongan (motivasi), ungkapan di atas merupakan prinsip utama bagi guru. Hal senada dijelaskan Rusman bahwa guru adalah insan yang layak ditiru dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, khususnya peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya ada lima model pengembangan kepribadian guru, yaitu: Pertama, Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya. Kedua, Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar-umat beragama. Ketiga, Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat. Keempat, Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru, misalnya sopan santun dan tata krama. Kelima, Bersifat demokrasi dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.⁴

Kepribadian guru dapat dilihat dari karakternya, seperti jujur, artinya guru tidak berbohong kepada peserta didik, menghargai peserta

² Sijabat, *Mengajar secara profesional* (Bandung:Yayasan Kalam Hidup, 2011), h. 72.

³ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 35.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 18.

didik, artinya guru menerima apa yang dikatakan peserta didik dalam kelas yang berhubungan dengan materi pelajaran atau guru tidak memojokkan peserta didik jika salah menjawab, tidak memarahi peserta didik dalam kelas, artinya guru menelusuri kesalahan peserta didik sebelum marah tidak asal marah dan konsisten, artinya guru melaksanakan apa yang telah disampaikan kepada peserta didik.

Melihat realita pendidikan sekarang ini nampaknya pendidikan sudah tidak memberi efek bagi manusia, sehingga tidak mengherankan jika sebagian orang tidak memahami kompetensi yang dimilikinya, khususnya kompetensi kepribadiannya. Guru sebagai pendidik terkadang lupa akan kompetensi kepribadiannya sehingga membuat tidak sadar dan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan kode etik guru yang harusnya menjadi pedoman untuk bertindak dalam pelaksanaan profesinya sebagai guru.

Hal demikian yang terjadi pada sebagian guru-guru Kristen di SDN 105 Durian, Kecamatan Makale Selatan tidak menampilkan sikap yang dapat ditiru atau diteladani oleh peserta didik, seperti tidak jujur, adil, tidak berintegritas dan selalu memarahi peserta didik tanpa kelas dalam kelas. Sehubungan hal itu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana analisis teologis kompetensi kepribadian guru-guru Kristen di SDN 105 Durian, Kecamatan Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah bagaimana analisis teologis kompetensi kepribadian guru-guru Kristen di SDN 105 Durian, Kecamatan Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi kepribadian guru-guru Kristen di SDN 105 Durian, Kecamatan Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja.

D. Manfaat penelitian

1. Akademis

Tulisan ini dapat diharapkan untuk memberi kontribusi pengembangan pendidikan bagi STAKN Toraja dalam pembentukan dan pengembangan kompetensi kepribadian seorang guru, khususnya dapat membantu seorang dalam membangun konsep diri yang mantap, dan berkualitas, juga untuk peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan mata kuliah Kode Etik dan profesional Guru PAK, dan Pengembangan Diri.

2. Praktis

a. Guru

Tulisan ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengembangkan kompetensi kepribadian guru yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari di Sekolah, di rumah maupun dilingkungan dimana berada.

b. Peneliti

Tulisan ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu dan kompetensi kepribadian peneliti sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat memiliki kompetensi kepribadian yang baik, khususnya jika menjadi seorang guru.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan sosial dengan metode kualitatif. Untuk menunjang metode ini, maka peneliti melakukan studi pustaka, yaitu membaca buku sebagai referensi dalam membangun teori serta melakukan penelitian lapangan untuk mendukung teori yang sudah dibangun dengan teknik observasi dan wawancara.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan Yang Memuat: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka Yang Memuat: Pengertian Guru, Tugas Dan Peran Guru, Pengertian Kompetensi Guru, Pengertian Kepribadian Guru, Nilai-Nilai Kepribadian Guru Dan Landasan Alkitab Tentang Kompetensi Kepribadian Guru.

Bab III Metodologi Penelitian Yang Memuat: Jenis Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Sumber/Informan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian yang memuat: Hasil Penelitian.

Bab V Penutup yang memuat: Kesimpulan, Saran.

Daftar Pustaka Memuat Buku-Buku Referensi Yang Digunakan Dalam Penulisan Karya Tulis Ini.